

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin. Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam yang terletak di jalan tembus perumahan Gang Berkah RT. 42 Kecamatan Banjarmasin Utara didirikan pada tahun 2005 oleh sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, bermula dari pemikiran ustadz ketika mengajar pada lembaga pendidikan Al – Qur an yang menginginkan adanya kemajuan pendidikan secara berkesinambungan dan memberikan peluang lapangan kerja bagi generasi muda yang berprofesi sebagai guru atau pendidik.

Melihat kehidupan generasi muda sekarang ini sudah banyak yang mengenyampingkan norma-norma budaya sopan santun, tuntunan ajaran agama serta nasehat orang tua cenderung tidak dihiraukan bahkan mereka mulai berani menentangnya. Hal ini tercermin dari perilaku sebagian remaja yang menyimpang seperti kebut-kebutan di jalan raya, maraknya terjadi pelanggaran rambu laju lintas dan pergaulan bebas muda-mudi yang merupakan suatu kebanggaan, terkikisnya rasa

malu karena kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua serta akibat dampak pengaruh berbagai media cetak, elektronik dan media visual.

Untuk meluruskan dan menyelamatkan generasi muda, remaja tersebut perlu adanya sebuah solusi yang berkesinambungan melalui sebuah pendirian lembaga pendidikan formal (sekolah) untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang inovatif, kreatif, mandiri serta handal dengan konsisten dan berkelanjutan secara professional yang dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga dibentuklah sebuah yayasan Al-Qalam dengan akta notaris Henny Rupiyanthy, SH No. 03 tanggal 07 Oktober 2005 dengan badan pendiri terdiri dari : Berkatullah Amin, S.Pd.I, Khalikinnor, S.Ag dan Muhammad Naifuddin.

2. Periodisasi Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah AL-Qalam Kota Banjrmasin.

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah AL-Qalam Kota Banjrmasin Cuma satu kali kepemimpinan, yaitu Hj. Nurjannah, S.Ag. dari tahun 2005 sampai sekarang 2014 yang menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjrmasin.

3. Visi MI Al-Qalam

“ Mencetak Generasi yang Tangguh Berimtaq dan Beriptek “

4. Misi MI Al-Qalam

- a. Melaksanakan kegiatan formal (RA, MI, MTS dan MA)
- b. Melaksanakan nonformal (TPAB, TPA, Bimbingan Belajar)
- c. Menjadikan anak terampil dengan skill, minat dan bakat yang sesuai dengan anak.

d. Menjadikan anak mampu memimpin kegiatan-kegiatan di masyarakat.

e. Menciptakan kader-kader tahfiz/penghapal :

1) Surat-surat Pilihan

2) Surat-surat Pendek

3) Doa-doa

5. Motto MI Al-Qalam

“Padukan IPTEK dan IMTAQ, Siapkan Generasi yang Handal”

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam kota Banjarmasin.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam kota Banjarmasin.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah	1
2	Ruang Dewan Guru, Perpustakaan, Koperasi dan Tata Usaha	1
4	Ruang Belajar	6
13	Lapangan olahraga	1
16	Kamar Mandi/WC guru	1
17	Kamar Mandi/WC Siswa	1
18	Parkir Guru	1
19	Parkir Siswa ⁹⁴	1

7. Daftar Guru

Tabel 4.2 daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam kota Banjarmasin.

No.	No. Induk Pegawai	Nama, Gelar dan NIP	Jabatan	Pangkat/ Golongan
			Pekerjaan	
1	001	Hj. Nurjannah, S.Ag.	Kepala Madrasah	Utama

⁹⁴ Hj. Nurjannah, S.Ag, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 12 Mei 2014

		19641027 198903 2 005	PNS	IV/a
--	--	-----------------------	-----	------

No	No induk pegawai	Nama, Gelar dan NIP	Jabatan Pekerjaan	Pangkat/ Golongan
2	017	Barkatullah Amin,S.Pd.I. 19740820 200501 1 006	Guru Tetap Yayasan	Madya
			PNS	III/b
3	006	Khalikinnor, S.Pd.I. -	Guru Tetap Yayasan	Madya
			Honorar	III/a
5	007	Rini, S.Pd. -	Guru Tetap Yayasan	-
			Honorar	-
6	012	Muhammad Azinuddin, A.Ma. -	Guru Tetap Yayasan	-
			Honorar	-
7	011	Hennisa Rosiani, A.Ma. -	Guru Tetap Yayasan	-
			Honorar	-
8	013	Elly Novianthy, S.E. -	Guru Tetap Yayasan	-
			Honorar	-
9	016	Rahimah -	Guru Tetap Yayasan	-
			Honorar	-
10	019	Maulida Aulia Dewi, S.Pd. -	Guru Tetap Yayasan	-
			Honorar	-
11	020	Novia Ridha Utami	Kep. Perpustakaan	-

8. Daftar Siswa

Tabel 4. 3 Daftar Siswa kelas I - VI

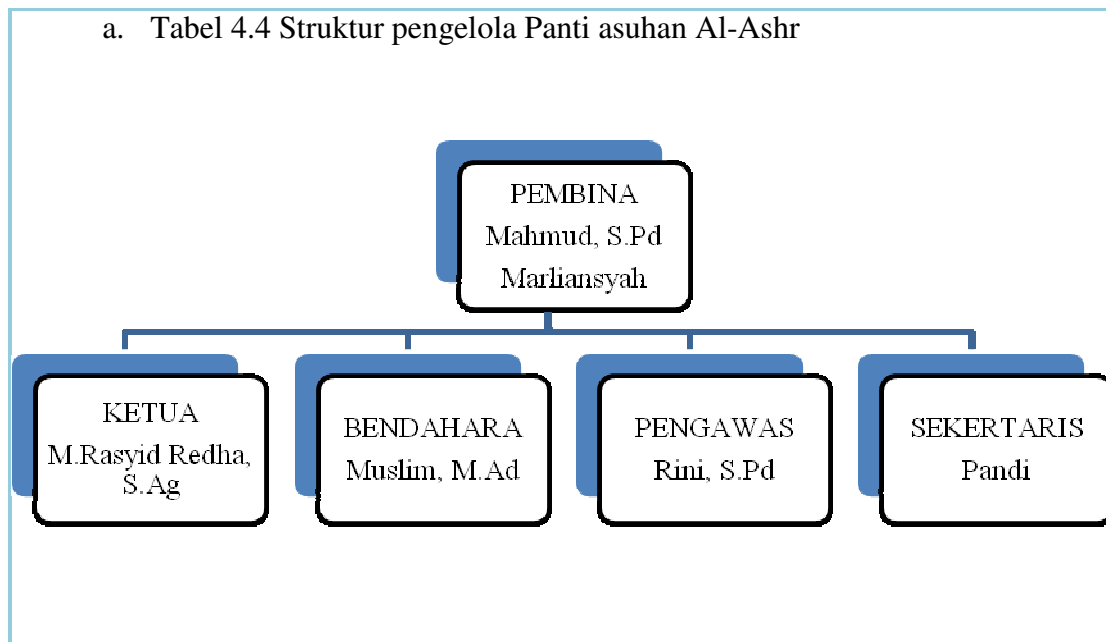
Nama Lengkap Siswa	Tempat Lahir	Jenis Kelamin	Kelas	Tempat/ Tinggal
Regita Amanda Fasa Tezar	Banjarmasin	P	1	Tidak Panti
Rahmat Rafi`i	Banjarmasin	L	1	Tidak Panti
Agistiya Safitri	Banjarmasin	P	1	Tidak Panti
Hikmah	Banjarmasin	P	1	Panti
Ahmad Habibi	Banjarmasin	L	1	Tidak Panti
Amelia Hasanah	Banjarmasin	P	1	Tidak Panti
Fitri Hawariya	Indramayu	P	1	Tidak Panti
Hari Mukti	Anjir Serapat	L	1	Tidak Panti
Muhammad Rizal	Sungai Pantai	L	1	Panti
Muhammad Iqbal	Banjarmasin	L	1	Tidak Panti
Muhammad Nor Saleh	Barito Kuala	L	1	Tidak Panti
Muhammad Said	Amuntai	L	1	Tidak Panti
Muthia Maulidah	Banjarmasin	P	1	Tidak Panti
Sandra Maulidah	Banjarmasin	P	1	Tidak Panti
Bimo Asti Kanditha	Cirebon	L	1	Tidak Panti
Muhammad Rayhan	Banjarmasin	L	1	Tidak Panti
Manda Safitri	Banjarmasin	P	1	Tidak Panti
Muhammad Raihan Pratama	Banjarmasin	L	1	Tidak Panti
Rizky Ramadhan	Sungai Gayam	L	1	Panti
Nur Aini	Banjarmasin	P	1	Tidak Panti
Muhammad Jamal	Banjarmasin	L	1	Tidak Panti
Zaki Septian	Banjarmasin	L	1	Tidak Panti
Ahmad Jazuli	Banjarmasin	L	2	Tidak Panti
Syifa Fahrina	banjarmasin	P	2	Panti
Husaini	Belawang	L	2	Panti
M. Supriadi	banjarmasin	L	2	Panti
Muhammad Rizki	Banjarmasin	L	2	Panti
M. Sandi	Banjarmasin	L	2	Panti

Syifa Nor' Aini	Belawang	L	2	Panti
Siti Bulqis	Banjarmasin	L	2	Panti
Ahmad Majid	Negara	L	2	Panti
Wahyudinor	Banjarmasin	L	2	Panti
Nama Lengkap Siswa	Tempat Lahir	Jenis Kelamin	Kelas	Tempat/ Tiggal
M. Ilham Noor	Banjarmasin	L	2	Tidak Panti
Angga	Banjarmasin	L	2	Tidak Panti
Deci Alam Santoso	Banjarmasin	L	2	Tidak Panti
M. Furghan Ghani	Banjarmasin	P	2	Tidak Panti
M. Sidiq	Banjarmasin	L	2	Tidak Panti
Ahmadi	Banjarmasin	L	2	Panti
Al-Fajri A Safutra	Banjarmasin	L	2	Panti
Aldo Karunia Akbar	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Fitriyadi	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Muhammad Alif Firdaus	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Muhammad Faisal	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Muhammad Fathan Noor Habibie	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Muhammad Fikri	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Muhammad Ghaza Al Ghazali	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Muhammad Luthfi	Banjarmasin	L	3	Panti
Muhammad Ridho	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Muhammad Topan	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Maya Safitri	Banjarmasin	P	3	Tidak Panti
Nor Aina	Banjarmasin	P	3	Tidak Panti
Rahmatullah	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Raudhatul Jannah	Aluh-Aluh	P	3	Panti
Firdaus	Banjarmasin	L	3	Tidak Panti
Muhammad Lathif	Sungai Bakung	L	3	Tidak Panti
Rifaidi	Handil Bhakti	L	4	Tidak Panti
Siti Salimah	Banjarbaru	P	4	Panti
Siti salehah	Banjarmasin	P	4	Tidak Panti
Andi Noval Fitriani	Banjar baru	P	4	Tidak Panti
Aurom Maisa R	Anjir	P	4	Tidak Panti
Andi Abdus Samad	Alalak	L	4	Panti
Sulasih	Lamunti	P	4	Tidak Panti

Ibnu Abdan Syakuro	Cirebon	L	4	Tidak Panti
Arya Ade Kesuma	Rantau	L	5	Panti
Muhammad Irwansyah	Banjarmasin	P	5	Tidak Panti
Muhammad Junaidi	Pulau Suwangi	L	5	Tidak Panti
Nama Lengkap Siswa	Tempat Lahir	Jenis Kelamin	Kelas	Tempat/ Tinggal
Muhammad Kholil	Banjarmasin	L	5	Tidak Panti
Mahmuda Nur`ain	Banjarmasin	P	5	Tidak Panti
Riza	Banjarmasin	L	5	Tidak Panti
Rahman	Marabahan	L	6	Tidak Panti
Hasanal Bulkia	Banjarmasin	L	6	Tidak Panti
Helmi Nafarin	Banjarmasin	L	6	Tidak Panti
Muhammad Alamsyah	Marabahan	L	6	Tidak Panti
Muhammad Fadli	Palangkaraya	L	6	Tidak Panti
Muhammad Ferdiansyah	Banjarmasin	L	6	Tidak Panti
Muhammad Hatta	Banjarmasin	L	6	Tidak Panti
Muhammad Jalaluddin Shufie	Banjarmasin	L	6	Panti
Muhammad Maulana	Banjarmasin	L	6	Tidak Panti
Muhammad Raihan	Banjarmasin	L	6	Tidak Panti
Warlena	Jelapat	P	6	Panti
Yadi	Banjarmasin	L	6	Tidak Panti
Sofyan	Banjarmasin	L	6	Tidak Panti

9. Keadaan Panti asuhan

a. Tabel 4.4 Struktur pengelola Panti asuhan Al-Ashr



B. Penyajian Data

1. Prestasi belajar siswa yang tinggal di Panti asuhan dan yang tidak tinggal di Panti asuhan

Dari hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara diperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang tinggal Panti asuhan dan yang tidak tinggal di panti asuhan, penulis menyajikan berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, yaitu:

Tabel 4.5 Prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal Panti asuhan dan yang tidak tinggal di Panti asuhan semester genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Panti	Tidak panti
67	61
77	65
65	66
81	77
68	68
71	85
61	65
61	65
	72

Dari tabel di atas dapat diketahui mean dari kelompok siswa yang tinggal di panti asuhan adalah 68.88 Sedangkan dari kelompok siswa yang tidak panti adalah 69.33 jadi selisih angka dari mean kedua variabel ini adalah 0.45. Disini terlihat

bahwa prestasi belajar siswa yang tinggal di Panti asuhan tidak jauh berbeda dengan yang tidak tinggal di Panti asuhan.

Dari tabel mengenai prestasi belajar siswa yang tinggal di Panti asuhan dan yang tidak Panti asuhan telah disajikan di atas, kemudian data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui prestasi yang dicapai siswa dengan cara mengelompokkan data tersebut dalam 5 kategori, yaitu 80 ke atas nilai huruf A (baik sekali), 66-79 nilai huruf B (baik), 56-65 nilai huruf C (cukup) 46-55 nilai huruf D (kurang) dan 45 ke bawah nilai huruf E (gagal) .

Tabel 4.6 katagori nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal Panti asuhan dan yang tidak tinggal di Panti asuhan semester genap Tahun Ajaran 2013/2014

Nilai Angka	Nilai huruf	Predikat
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal ⁹⁵

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data tentang prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal di panti asuhan dengan yang tidak tinggal di panti asuhan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjarmasin dapat diketahui secara rinci terdapat di lampiran, 105 dan secara ringkas dapat di ketahui pada tabel sebagai berikut:

1. Daftar siswa kelas II yang tinggal di Panti asuhan

⁹⁵Anas Sudijono, *op. cit.* h. 35

Tabel 4.7 Prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal Pantu asuhan semester genap Tahun Ajaran 2013/2014.

NO	NAMA	MATA PELAJARAN												RATA-RATA	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13
1	A	75	66	60	60	60	75	60	77	62	60	70	75	75	67
2	B	85	80	80	65	85	85	70	86	82	73	74	80	80	77
3	C	65	60	60	60	60	70	65	60	60	60	70	70	70	65
4	D	80	83	80	82	80	85	75	89	89	75	79	80	80	81
5	E	70	80	80	60	60	75	60	60	60	60	76	80	70	68
6	F	70	66	70	65	60	90	70	82	68	60	70	85	70	71
7	G	65	60	60	50	50	80	50	50	50	60	75	80	70	61
8	H	65	60	60	60	50	80	50	50	50	60	70	75	70	61
Jumlah keseluruhan nilai rata-rata														68,87	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal di Pantu asuhan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjarmasin paling tinggi adalah 81 dan yang paling rendah 61. Adapun nilai keseluruhannya adalah 551 dan nilai rata-rata jumlah keseluruhan 68,87 sehingga prestasi belajar siswa yang tinggal di pantu asuhan dalam katagori baik

Tabel 4.8 katagori Hasil prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal Pantu asuhan semester genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Nilai angka	Nilai huruf	Predikat
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

2. Daftar siswa kelas II yang tidak tinggal di Pantu asuhan

Tabel 4.9 Prestasi belajar siswa kelas II yang tidak tinggal Panti asuhan semester genap Tahun Ajaran 2013/2014.

NO	NAMA	MATA PELAJARAN													RATA - RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	AA	65	60	60	60	50	80	50	50	50	60	70	75	70	61
2	BB	70	60	60	60	60	75	60	68	60	60	70	70	70	65
3	CC	70	60	60	60	60	75	60	69	60	60	71	75	75	66
4	DD	80	76	60	81	80	80	70	88	60	80	81	85	85	77
5	EE	70	60	60	60	70	75	60	80	60	60	75	80	70	68
6	FF	80	73	70	73	60	95	77	89	60	68	78	85	75	85
7	GG	90	83	80	99	95	95	90	98	98	80	88	90	90	65
8	HH	65	63	60	60	60	70	60	74	60	60	70	70	70	65
9	II	75	66	70	69	70	90	70	87	60	61	70	80	75	72
Jumlah keseluruhan nilai rata-rata														69,33	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas II yang tidak tinggal di Panti asuhan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjarmasin paling tinggi adalah 85 dan yang paling rendah 61. Adapun nilai keseluruhannya adalah 624 dan nilai rata-rata jumlah keseluruhan 69,33 sehingga prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di panti asuhan dalam katagori baik

Tabel 4.10 Hasil prestasi belajar siswa kelas II yang tidak tinggal di Panti asuhan semester genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Nilai angka	Nilai huruf	Predikat
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

3. Deskripsi untuk prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal di Panti asuhan dengan yang tidak di Panti asuhan pada madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Kota Banjarmasin.

Tabel 4.11. Deskripsi nilai prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal di Panti asuhan dengan yang tidak tinggal di panti asuhan semester genap tahun ajaran 2013/2014

	Yang di Panti asuhan	Yang tidak di Panti asuhan
Nilai Tertinggi	81	85
Nilai Terendah	61	61
Rata-rata	68,88	69,33
Standar Deviasi	7,18	7,5

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang tinggal di Panti asuhan dengan yang tidak di Panti asuhan tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 0,45.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian Normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Liliefors. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.12 Uji normalitas hasil prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal di Panti asuhan dengan yang tidak di Panti asuhan semester genap tahun ajaran 2013/2014

	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Siswa yang Panti Asuhan	0,1728	0,285	Berdistribusi normal

Siswa yang tidak Pantu asuhan	0,2381	0,271	Berdistribusi normal
-------------------------------	--------	-------	----------------------

Berdasarkan tabel 1.12 di atas, L_{tabel} menggunakan taraf nyata 5%, dari perhitungan yang ada pada lampiran, 124 dapat diketahui pada siswa yang tinggal di panti dan siswa yang tidak panti nilai L_{hitung} sama-sama lebih kecil dari L_{tabel} , dengan demikian kedua data dapat di katakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data ditribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan Tabel F. Rangkuman uji homogenitas disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji Homegenitas hasil prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal di Pantu asuhan dengan yang tidak di Pantu asuhan semester genap tahun ajaran 2013/2014

	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Siswa yang Pantu Asuhan	51,55	1,1	3,73	Homogen
Siswa yang tidak Pantu asuhan	56,25			

Berdasarkan tabel 1.13 dengan taraf nyata 5% dari perhitungan pada lampiran, Dapat diketahui nilai F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan data homogen.

3. Uji t

Uji perbandingan yaitu uji t dua data yang menjadi sampel digunakan untuk membandingkan apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Berdasarkan hitungan pada lampiran di peroleh harga $t_{hitung} = 0.1259$ dan $t_{tabel} = 2.13$.

Karena $-t_{Tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima kemudian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di panti dengan yang tidak tinggal dipanti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Panti asuhan merupakan pendidikan informal yang dilakukan panti asuhan meliputi pendidikan anak baik penumbuhan mental spiritual, kemandirian dan menumbuhkan karakteristik manusia yang baik dan berkualitas. Maka melalui pendidikan informal inilah diharapkan terbentuk kepribadian anak-anak asuh sesuai yang diharapkan, yaitu kepribadian seseorang yang baik, yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam dan mematuhi norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Dengan pembentukan karakteristik individu yang dibentuk mulai dari anak itu lahir dan sampai menjadi dewasa dan diharapkan apabila tercukupinya kebutuhan pendidikan informal yang baik, maka individu tersebut tidak merugikan orang lain dan mengerti bagaimana individu tersebut mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sehingga dapat kita ketahui bahwa begitu pentingnya pendidikan

informal sebagai pembentuk watak manusia yang bisa membuat tingkah laku individu itu menjadi baik atau buruk, karena pendidikan informal adalah pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap bagaimana individu bersosialisasi dan berinteraksi dalam masyarakat.

panti asuhan merupakan salah satu wadah untuk pemenuhan pendidikan informal bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak terlantar untuk membentuk watak, kepribadian dan melatih kemandirian anak-anak asuh sehingga mempunyai bekal yang cukup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Proses yang terjadi di panti asuhan dalam pelayanan pendidikan informal adalah melalui metode/cara seperti dalam Sistem Kekeluargaan

Proses pendidikan informal yang berlangsung di panti asuhan menggunakan sistem asrama/kekeluargaan yang melibatkan hubungan antara anak asuh dengan para pengasuh, anak asuh dengan pimpinan dan demikian pula sebaliknya dan antar sesama anak asuh di panti. Pola penyantunan yang dilakukan panti asuhan terhadap anak asuh adalah dengan mengacu pada sistem keluarga dimana para pengasuh dituntut untuk dapat bersifat fleksibel berkedudukan sebagai ibu dan bapak atau orang tua, atau bahkan terkadang harus dapat menjadi teman dalam menghadapi anak asuh, dimana antara pengasuh dan anak asuh terdapat konsep saling percaya dengan mengutamakan kejujuran dalam kesehariannya.

Proses pengasuhan secara informal yang dilakukan adalah sebagaimana yang terdapat dalam sebuah keluarga, dalam hal ini terdapat pada hubungan antara anak

asuh dan pengasuhnya dan selaku orang tua, para pengasuh senantiasa memberikan pengertian dan pengarahan pada anak-anak asuhnya secara terus menerus, serta tidak bosan untuk mengingatkan anak asuh yang berbuat kesalahan.

Umumnya dalam membimbing anak-anak asuh juga dilakukan dengan mengadakan pendekatan pada anak asuh, terutama jika anak mempunyai masalah, dan hal ini sangat bergantung pada masalah yang sedang dihadapi oleh anak tersebut. Apabila anak sedang mempunyai masalah biasanya cenderung menjadi anak yang pemurung/pendiam.

Maka langkah kemudian yang dilakukan oleh panti asuhan adalah dengan mengadakan pendekatan pada anak asuh yang bersangkutan untuk diketahui keadaan sebenarnya yang sedang terjadi pada anak tersebut dan umumnya anak-anak pemalu sehingga para pengasuh yang harus aktif mencari tahu kepada anak asuh tersebut dengan selalu berusaha menanyakan keadaan langsung terhadap anak asuh yang bersangkutan atau bisa juga melalui teman-teman dekatnya dan selanjutnya baru disampaikan pada para pengasuh di panti.

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa sistem yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan informal adalah melalui sistem kekeluargaan dimana dalam diri setiap anak asuh selalu ditekankan bahwa panti asuhan tersebut adalah miliknya, keluarganya, sehingga tiap anak mempunyai rasa saling memiliki dan mau saling berbagi dan dengan upaya pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh diharapkan anak mampu bersikap terbuka sehingga apapun permasalahan yang sedang dihadapi anak, akan segera diketahui dan dicari jalan pemecahannya dan anak tidak merasa

canggung untuk meminta solusi dalam pemecahan masalahnya dengan pengasuh maupun dengan anak-anak lain di lingkungan panti tersebut karena selalu ditekankan bahwa panti tersebut adalah keluarganya jadi dengan permasalahan apapun anak tidak harus merasa segan untuk berbagi.

Pendidikan informal yang berlangsung di panti asuhan juga dilakukan melalui adanya keteladanan pengasuh dan pimpinan ataupun pengurus panti dengan harapan agar bisa memotivasi anak asuh untuk selalu mengikuti sikap dan tindakan yang dicontohkan oleh para pengasuh dan pimpinan panti asuhan. Karena pada dasarnya merekalah yang menjadi kunci penggerak bagi keberhasilan panti asuhan dalam menegakkan peraturan yang terdapat di panti asuhan tersebut.

Pimpinan beserta para pengasuh panti asuhan senantiasa berusaha memberikan contoh terhadap anak-anak asuh dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada, baik dalam lingkungan panti asuhan sendiri maupun di luar lingkungan panti asuhan, seperti halnya dalam kegiatan masyarakat sekitar panti asuhan.

Sebagai orang tua, para pengasuh juga memberi contoh dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kampung. Sehingga pada saat tertentu ketika terdapat kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar dan juga di hari-hari besar misalnya 17 agustus, anak-anak asuh selalu diharuskan ikut serta dalam berbagai kegiatan di kampung, misalnya pada kegiatan olah raga dan kebersihan.

Karena pada dasarnya di panti asuhan diterapkan sistem terbuka pada masyarakat sekitar sehingga apapun yang dilakukan oleh masyarakat sekitar panti

asuhan, selama hal tersebut sifatnya positif bagi anak-anak asuh dan tidak mengganggu kegiatan belajar anak-anak asuh, maka anak-anak di panti asuhan akan selalu berupaya untuk dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut sebagai salah satu bentuk sosialisasi anak-anak asuh terhadap masyarakat sekitar panti asuhan.

Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam mendidik anak sehari-hari juga diupayakan melalui keteladanan yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik pada anak-anak asuh yang dimaksud agar anak-anak asuh dapat meniru hal-hal yang di contohkan tersebut. Selain diberikan keteladanan dalam hubungan dengan masyarakat sekitar, anak-anak asuh juga diberikan keteladanan dalam hal shalat berjamaah. Adanya keteladanan-keteladanan yang dapat diambil dapat menjadi pelajaran bagi anak-anak asuh bahwa anak asuh harus selalu menjaga kedisiplinan, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kesederhanaan, keramahan dan sebagainya. Selanjutnya anak-anak asuh dilibatkan untuk menjadi koordinator dalam melakukan tugas keseharian yang dimaksud bahwa hal ini akan menjadi latihan dan sarana bagi mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pendidikan informal yang diperoleh anak-anak asuh dari tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya merupakan pengalaman yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki dampak positif bagi diri anak tersebut, dan ini bisa terjadi dalam lingkungan keluarga/ panti asuhan dalam pergaulan, organisasi dan sebagainya. Maka anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan secara langsung atau tidak langsung mereka akan mengikuti peraturan yang berlaku di panti.

Anak-anak asuh selalu dididik oleh pengasuh tentang budi pekerti, sopan santun, dan tenggang rasa antara sesama penghuni panti dan juga lingkungan sekitar panti. Selanjutnya pendidikan serta peraturan dan kehidupan keseharian dalam panti akan terakumulasi dalam diri anak asuh dan ini menjadi pendidikan penting yang selayaknya mereka dapatkan dalam keluarga.

Melihat di lapangan pada kenyataannya berbeda dengan hipotesis mengapa demikian memenag di panti asuhan ada bebrapa kegiatan belajar mengajar seperti belajar tajwid, belajar bahasa inggris, bahkan belajar pancak silat dan yang yang lainnya tetapi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajarnya mengapa demikian karena siswa yang tinggal di Panti asuhan belajar kurang serius bahkan kurang semangat dalam kegiatan belajar bahkan ada siswa malas karna di lingkungan panti di anggapnya di anggapnya rumah sendiri sehingga motivasi kurang dan pendidiknya kurang profesional hanya apadanya cuma memberi materi pelajaran setelah selesai menyampaikan materi pelajaran sehingga prestasi belajar siswa yang tinggal di panti asuhan tidak berbeda dengan siswa yang tinggal bersama orang tua di samping itu juga masih terbatasnya pengasuh yang mengelola anak-anak Panti asuhan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang tinggal di panti dengan yang tidak di Panti asuhan siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam kota Banjarmasin. Jumlah nilai rata-rata siswa yang tinggal di Panti asuhan 68,88 dengan nilai tertinggi 81 dan terendah 61. Sedangkan jumlah nilai rata-rata siswa yang tidak

tinggal di Panti asuhan 69,33 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 61, berdasarkan katagori maka prestasi belajar siswa kelas II yang tinggal di Panti asuhan dengan yang tidak tinggal di Panti asuhan tergolong baik.